

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada era ini, pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Dimana bekerja merupakan sarana untuk mendapatkan penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin banyak. Hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan tidak akan berhenti meski individu tersebut sudah tidak lagi produktif bekerja. Kebutuhan yang tercukupi merupakan suatu bentuk dari kesejahteraan yang didambakan oleh setiap orang. Terutama ketika memasuki hari tua dengan tenang tanpa harus memikirkan lagi urusan pekerjaan, maka dibutuhkan suatu jaminan.

Jaminan kesejahteraan adalah hal terpenting bagi setiap orang yang bekerja. Untuk itu, setiap pekerja berusaha melakukan kewajiban kerja dengan sebaik-baiknya. Namun dengan berusaha sebaik-baiknya dalam bekerja tidaklah cukup tanpa adanya penyisihan pendapatan selama masa aktif bekerja dimana harapan untuk menikmati kesejahteraan di hari tua setelah pensiun sulit untuk terwujud. Mengingat hal tersebut, saat ini dalam masyarakat telah mengenal istilah imbalan pascakerja yang sehari-hari disebut dengan “program pensiun”, “Tunjangan Hari Tua (THT)” atau “program manfaat purnakarya”. Menurut Dwi Martani (2015:289), imbalan pascakerja tidak hanya mencakup pensiun, tapi semua imbalan yang akan diterima karyawan setelah masa kerja selesai, seperti asuransi dan tunjangan kesehatan pascakerja.

Penelitian kali ini, penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai program manfaat purnakarya. Adanya program manfaat purnakarya memungkinkan terbentuknya suatu akumulasi dana yang dibutuhkan untuk memelihara kesinambungan penghasilan peserta program manfaat purnakarya. Keyakinan akan adanya kesinambungan penghasilan menimbulkan ketentraman kerja sehingga akan meningkatkan motivasi kerja. Selain itu, loyalitas terhadap perusahaan juga akan meningkat.

Program manfaat purnakarya di Indonesia tergolong sebagai program lama, buktinya peraturan yang mengatur tentang program manfaat purnakarya sudah beberapa kali diperbarui. Awalnya program manfaat purnakarya diatur dalam PSAK 18 yaitu tentang Akuntansi Dana Pensiun yang telah dikeluarkan pada tanggal 7 September 1994, lalu direvisi dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 22 Oktober 2010 menjadi Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya.

Penyelenggaraan program manfaat purnakarya dilakukan dengan mengupayakan manfaat purnakarya bagi pesertanya melalui suatu sistem pemupukan dana. Hampir seluruh program yang dilaksanakan mengambil bentuk badan hukum yayasan tapi baru-baru ini yayasan sudah beralih sebagai lanjutan yayasan yang disebut Perusahaan Dana Pensiun yang bergerakanya dalam lingkup sebagai lembaga penunjang perusahaan, contohnya Dana Pensiun Semen Gresik (DPSG).

Dana Pensiun Semen Gresik (DPSG) yaitu lembaga penunjang perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. DPSG merupakan kelanjutan dari

Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT Semen Gresik (Persero) yang dibentuk berdasarkan akta notaris Goesti Djohan Nomor 280 tanggal 27 Maret 1974, Persetujuan Menteri Nomor: B 7774/DJM/111.5/12/1976 tanggal 18 Desember 1976. Disesuaikan dengan Undang-Undang Dana Pensiun dan peraturan pelaksanaannya, dengan nama Dana Pensiun Semen Gresik, dan telah disahkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: KEP-003/KM.17/1999 tanggal 11 Januari 1999. Terakhir disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-2776/NB.1/2014 tanggal 20 Oktober 2011.

Tujuan dari pembentukan DPSG adalah untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dengan tujuan memberikan kesinambungan penghasilan bagi peserta dan keluarganya. Masa pensiun tidak sama untuk setiap peserta sedangkan perusahaan dituntut untuk selalu siap setiap saat memberikan hak peserta dana pensiun tersebut. Oleh karena itulah perusahaan dituntut untuk mempunyai kualitas pendanaan yang baik dalam rangka memenuhi kewajiban aktuarial perusahaan. Kewajiban aktuarial perusahaan adalah kewajiban untuk memberikan manfaat purnakarya kepada peserta purnakarya pada waktu peserta purnakarya yang bersangkutan saat atau setelah berhenti bekerja (baik dalam bentuk iuran bulanan atau *lumpsum*).

Mengingat bahwa DPSG mempunyai tujuan dan kegiatan usaha yang berlainan dengan perusahaan pada umumnya, maka dalam pemikiran dan penyajian program manfaat purnakarya ini harus berpedoman pada suatu aturan yang sudah ditetapkan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Nomor 18 yang salah satunya menyatakan bahwa “menganggap program manfaat purnakarya sebagai suatu entitas pelaporan yang terpisah dari pemberi kerja dalam program tersebut”.

Perlakuan akuntansi dan pelaporan perusahaan dana pensiun memiliki perbedaan dikarenakan adanya ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan dan pemerintah dalam menentukan perlakuan dan cara pelaporan yang harus dibayarkan kepada peserta. Sehingga, membuat penulis ingin mengadakan penelitian mengenai “ANALISIS PROGRAM MANFAAT PURNAKARYA BERDASARKAN PSAK NOMOR 18 PADA DANA PENSIUN SEMEN GRESIK”.

1.2. Penjelasan Judul

Judul dalam tugas akhir akan diberikan pengertian dan batasan agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul tersebut:

Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. (Kamus Akuntansi)

Program Manfaat Purnakarya adalah pengaturan yang mana entitas menyediakan manfaat purnakarya untuk karyawan pada saat atau setelah berhenti bekerja (baik dalam bentuk penghasilan bulanan atau *lumpsum*) ketika manfaat tersebut, atau iuran kepada program manfaat purnakarya, dapat ditentukan atau diestimasi sebelum masa purnakarya berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam dokumen atau praktik entitas tersebut. (PSAK revisi 2010)

PSAK Nomor 18 berisi tentang program manfaat purnakarya kadang dikenali dengan berbagai istilah seperti “program pensiun”, “tunjangan hari tua”, atau “program manfaat purnakarya”. Pernyataan ini menganggap program manfaat purnakarya sebagai salah satu entitas pelaporan yang terpisah dari pemberi kerja peserta dalam program tersebut. PSAK lain diterapkan untuk laporan keuangan program manfaat purnakarya sepanjang tidak digantikan oleh pernyataan ini. (PSAK revisi 2010)

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur Program Manfaat Purnakarya yang diterapkan pada Dana Pensiun Semen Gresik?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi Program Manfaat Purnakarya yang diterapkan pada Dana Pensiun Semen Gresik?
3. Apakah prosedur dan perlakuan akuntansi Program Manfaat Purnakarya yang diterapkan pada Dana Pensiun Semen Gresik telah sesuai dengan PSAK 18?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui prosedur Program Manfaat Purnakarya yang diterapkan pada Dana Pensiun Semen Gresik.

2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi Program Manfaat Purnakarya yang diterapkan pada Dana Pensiun Semen Gresik.
3. Untuk mengetahui prosedur dan perlakuan akuntansi Program Manfaat Purnakarya yang diterapkan pada Dana Pensiun Semen Gresik apakah telah sesuai dengan PSAK 18.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian tersebut ialah:

a. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan manajemen perusahaan sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi perusahaan serta sebagai sarana informasi dan evaluasi tentang akuntansi dana pensiun.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan serta menambah wawasan khususnya dibidang akuntansi dana pensiun pada perusahaan manufaktur.

c. Bagi Pembaca

Sebagai wawasan dan referensi tentang analisis dana pensiun. Sehingga nantinya bisa digunakan sebagai contoh maupun acuan dalam pembuatan metodologi penulisan ilmiah.

d. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Untuk menambah koleksi literatur perpustakaan, serta sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan mengadakan penelitian yang sama.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup data-data utama yang terkait dengan perusahaan dana pensiun. Data-data utama yang dimaksud adalah laporan keuangan *audited*, nilai kini, faktor nilai sekaligus, contoh dari pencatatan dsb.

1.6.2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian yang dilakukan di perusahaan, pada dasarnya bertujuan mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya, staf maupun pemilik perusahaan.
- b. Data sekunder yang penulis peroleh, seperti: buku-buku referensi mengenai akuntansi, laporan keuangan dana pensiun serta laporan tugas akhir yang masih berhubungan dengan judul yang diambil oleh penulis.

1.6.3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan empat metode, yaitu:

1. Observasi

Dengan cara mempelajari dan mengamati keadaan yang berhubungan dengan penulisan sehingga dapat dijadikan landasan dalam pemecahan masalah. Seperti contoh proses pencatatan akuntansi dana pensiun, tata cara pembagian manfaat dana pensiun, serta pengamatan lain yang dapat mempermudah penulisan.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pihak Dana Pensiun Semen Gresik terkait dibidang kepesertaan, akuntansi dan keuangan dana pensiun.

3. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh data sebagai bahan pendukung dalam penulisan, maka penulis melakukan studi kepustakaan yang ditempuh dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori, dengan cara mempelajari buku-buku referensi yang berhubungan dengan judul penelitian.

4. Dokumentasi

Mengumpulkan data seperti hasil laporan aktuaris, laporan aset neto, perubahan aset neto, neraca dan sebagainya yang berkaitan dengan hal-hal program pensiun.